

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi informasi mengenai data variabel berdasarkan karakteristik variabel penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini ditinjau dari jumlah sampel (n), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan nilai rata-rata (*mean*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen Dana Pihak Ketiga (X1), Pembiayaan (X2), dan *Non Performing Financing* (X3), serta variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y). Adapun hasil analisis deskriptif yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif DPK, Pembiayaan, NPF, dan Laba Bersih

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
DPK	120	28.80	33.13	30.8485
Pembiayaan	120	26.03	31.04	29.0484
NPF	120	.32	6.73	2.8393
Laba Bersih	120	21.46	27.99	25.2131
Valid N (listwise)	120			

Sumber : Data diolah SPSS v.23

Berdasarkan tabel analisis deskriptif pada tabel 4.1 diatas menggambarkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini

sebanyak 120 sampel data. Deskriptif variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. DPK terendah (minimum) sebesar 28,80 yaitu pada PT. Bank BCA Syariah periode Juni 2016, nilai tertinggi (maximum) sebesar 33,13 yaitu pada PT. Bank BRI Syariah periode Maret 2020, dan nilai rata-rata DPK sebesar 30,8485..
2. Pembiayaan terendah (minimum) sebesar 26,03 yaitu pada PT. Bank Aceh Syariah periode September 2016, nilai tertinggi (maximum) sebesar 31,04 yaitu pada PT. Syariah Mandiri periode Juni 2020, dan nilai rata-rata Pembiayaan yaitu sebesar 29,0484.
3. NPF terendah (minimum) sebesar 0,32 yaitu pada PT. Bank BCA Syariah periode Desember 2017, nilai tertinggi (maximum) NPF sebesar 6,73 yaitu pada PT. Bank BRI Syariah periode Desember 2018, dan nilai rata-rata NPF yaitu sebesar 2,8393.
4. Laba Bersih terendah (minimum) sebesar 21,46 yaitu pada PT. Bank BCA Syariah periode Juni 2016, nilai tertinggi (maximum) Laba Bersih sebesar 27,99 yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri periode Desember 2020, dan nilai rata-rata Laba Bersih yaitu sebesar 25,2131.

2. Uji Asumsi Klasik

Merupakan pengujian terhadap asumsi-asumsi linier yang bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk

menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan.¹ Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan Uji Linieritas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Metode Kolmogorov-Smirnov yang mana prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Dalam pengujian ini, data dapat dikatakan terdistribusi normal jika hasil (sig) > 0,05.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.16892829
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Positive		.049
	Negative		-.081
Test Statistic			.081
Asymp. Sig. (2-tailed)			.052 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.391 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.378
		Upper Bound	.403

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah SPSS v.23, 2021

¹ Hengky Latan dan Selva Termagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, (Bandung: Alfabeta), hlm.56

Berdasarkan tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan *Significance* Monte Carlo bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena *Significance* Monte Carlo adalah sebesar 0,391 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi dimana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Koefisien dapat diindikasikan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai TOL (*Tolerance*), yang merupakan simpangan baku kuadrat dan digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas. Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.582	1.719
	Pembiayaan	.680	1.470
	NPF	.653	1.531

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah SPSS v.23, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai TOL dan VIF untuk setiap variabel penelitian adalah :

- 1) Nilai TOL untuk variabel DPK sebesar $0,582 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,719 \leq 10$, sehingga variabel DPK dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai TOL untuk variabel Pembiayaan sebesar $0,680 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,470 \leq 10$, sehingga variabel Pembiayaan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 3) Nilai TOL untuk variabel NPF sebesar $0,653 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,531 \leq 10$, sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dan residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *white*. Dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas apabila $C^2_{hitung} < C^2_{tabel}$.

Tabel 4.4
Uji Heterokedastisitas *White*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.396	1.93924

a. Predictors: (Constant), Perkalian_X, Pembiayaan, X1_Kuadrat, X3_Kuadrat, NPF, X2_Kuadrat, DPK

Sumber: Data diolah SPSS v.23, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,432 maka dapat diketahui C^2 hitung yaitu $120 \times 0,432 = 51,84$. Sedangkan besarnya C^2 tabel dengan df hitung sebesar $(n-k) = 120-8$ yaitu 137,7014. Karena C^2 hitung $<$ C^2 tabel, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian autokorelasi yaitu dengan *Lagrange Multiplier* (LM Test), dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai C^2 hitung $<$ C^2 tabel.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi *Lagrange Multiplier* (LM Test)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.438	.87848112

a. Predictors: (Constant), Lag_1, NPF, Pembiayaan, DPK

Sumber: Data diolah SPSS v.23, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,457 maka dapat diketahui C^2 hitung yaitu $120 \times 0,457 = 54,84$. Sedangkan besarnya C^2 tabel dengan df hitung sebesar $(n-k) = 120 - 5$ yaitu 141,

0297 Karena $C^2_{hitung} < C^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Ramsey Test, dikatakan linier jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tabel 4.6
Uji Linieritas Ramsey Test $R^2 Old$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.284	.265	1.18395

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan, DPK

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 4.7
Uji Linieritas Ramsey Test $R^2 New$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.864	.50855

a. Predictors: (Constant), DFFIT, Pembiayaan, NPF, DPK

Sumber: Data diolah SPSS v.23, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dalam uji linieritas menggunakan metode Ramsey maka di peroleh nilai $R^2 Old$ sebesar 0,284 dan pada tabel 4.4 diperoleh nilai $R^2 New$ sebesar 0,869. Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan cara $F_{hitung} = \frac{R^2 New - R^2 Old}{m} \times \frac{n-k}{1-R^2 New}$ Maka besarnya nilai F_{hitung} adalah 452,34 dan nilai F_{tabel} dengan $df = (n-k) = 120 -$

4 = 116 dan jumlah parameter = $k-1 = 4-1 = 3$ adalah 2,68 hal ini dapat dikatakan linear karena nilai F_{hitung} yaitu 513,55 > dari nilai F_{tabel} yaitu 2,68.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen).

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.356	4.345		.542	.589
	DPK	.341	.145	.237	2.346	.021
	Pembiayaan	.429	.108	.391	3.962	.000
	NPF	-.043	.087	-.049	-.495	.622

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah SPSS v.23, 2021

Berdasarkan hasil regresi berganda pada tabel 4.8, maka diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,341$, $X_2 = 0,429$, $X_3 = -0,043$ dan Konstanta sebesar 2,356 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2,356 + 0,341 X_1 + 0,429 X_2 - 0,043 X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 2,356 berarti jika nilai X1, X2, dan X3 nilainya 0 maka nilai laba sebesar 2,356.
- b. Koefisien regresi X1 (DPK) dari perhitungan regresi berganda didapat nilai *coefficient* (b1) = 0,341. Hal ini berarti setiap peningkatan DPK sebesar 1% maka akan menaikkan Laba sebesar 0,341.
- c. Koefisien regresi X2 (Pembiayaan) dari perhitungan regresi berganda didapat nilai *coefficient* (b2) = 0,429 Hal ini berarti setiap peningkatan Pembiayaan sebesar 1% maka akan meningkatkan Laba sebesar 0,429.
- d. Koefisien regresi X3 (NPF) dari perhitungan regresi berganda didapat nilai *coefficient* (b3) = -0,043. Hal ini berarti setiap peningkatan NPF sebesar 1% maka akan menurunkan Laba sebesar -0,043.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengaruh yang individual dapat di estimasi dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} .

H_{01} : tidak ada pengaruh antara variabel dana pihak ketiga terhadap laba bersih.

$H1_1$: ada pengaruh antara variabel dana pihak ketiga terhadap laba bersih.

$H0_2$: tidak ada pengaruh antara variabel pembiayaan terhadap laba bersih.

$H1_2$: ada pengaruh antara variabel pembiayaan terhadap laba bersih.

$H0_3$: tidak ada pengaruh antara *non performing financing* terhadap laba bersih.

$H1_3$: ada pengaruh antara *non performing financing* terhadap laba bersih.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh secara antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Hasil uji parsial penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.356	4.345		.542	.589
DPK	.341	.145	.237	2.346	.021
Pembiayaan	.429	.108	.391	3.962	.000
NPF	-.043	.087	-.049	-.495	.622

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah SPSS v.23, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 terdapat angka t hitung, dan nilai signifikansinya. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) $= n-3 = 120-3 = 117$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,98045. Pengaruh DPK, Pembiayaan, dan NPF terhadap laba bersih dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} variabel DPK (2,346) $> t_{tabel}$ (1,9804), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya DPK berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka $-t_{hitung}$ variabel Pembiayaan (3,962) $> -t_{tabel}$ (1,9804), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pembiayaan berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka $-t_{hitung}$ variabel NPF (-0,495) $> -t_{tabel}$ (-1,9804), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya NPF tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,622 > 0,05$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simulta mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, dan *non performing finance* terhadap laba bersih.

H1 : ada pengaruh antara tidak ada pengaruh antara variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, dan *non performing finance* terhadap laba bersih.

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama independen dengan variabel dependen.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 4.10
Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.087	3	21.029	14.888	.000 ^b
	Residual	163.852	116	1.413		
	Total	226.939	119			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan, DPK

Sumber: Data diolah SPSS v.23, 2021

Tabel 4.10 menunjukkan uji simultan (F) dapat dilihat dari tabel anova . nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ itu berarti variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, dan *non performing financing* secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih. F_{tabel} dapat dilihat menggunakan rumus $df = n - k$, dari rumus tersebut maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,68. Hal tersebut dapat dilihat uji F bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu

14,888 > 2,68 yaitu berarti dana pihak ketiga, pembiayaan, dan *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

c. Uji Ketetapan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ketetapan koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilainya antara 0-1. Jika nilai koefisien determinan kecil atau jauh dari angka 1 maka variabel independen tidak mampu untuk menjelaskan variabel dependen, dan jika nilainya besar atau mendekati 1 maka untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Baik atau buruk persamaan regresi itu ditentukan oleh koefisien determinasi yang menunjukkan nilai antara 0-1. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.305	.287	1.16577

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, Pembiayaan

Sumber: Data diolah SPSS v.23, 2021

Tabel 4.11 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,305 yang berarti besarnya pengaruh *equivalent rate*, tingkat keuntungan dan kinerja perbankan terhadap dana pihak ketiga sebesar 30,5% sedangkan sisanya sebesar 69,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap Laba Bersih (Y)

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi penurunan dan peningkatan laba bersih, dapat kita lihat pada perkembangan DPK yang sejalan dengan perkembangan laba bersih.

Penelitian ini menunjukkan bahwa laba pada periode tertentu dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga dan hubungannya dengan teori keagenan yaitu Dana pihak ketiga yang dihimpun serta dikelola oleh bank syariah tidak terlepas dari kinerja manajemen untuk memperoleh *return* yang diinginkan. Keselarasan tujuan (*Goal Congruence*) langkah untuk mengendalikan manajemen. Para manajemen yang ada didalam bank diarahkan untuk tidak mementingkan kepentingan dirinya sendiri, melainkan ada titik seimbang antara kepentingan perbankan dengan kepentingan masing-masing para manajemen.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jamhuriyah dan Nurhayati, Fauziah Durotul Masruroh dan Rokhmat Subagiyo, dan Rabiet El Adawiya yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan bahwa kebersamaan dalam membangun usaha sejalan konsep ekonomi Syari'ah (Q.S. Al-Maidah: 8). Penguatan dana pihak ketiga telah memiliki

pemahaman atas upaya menjauhkan dari nilai nilai ribawi sebagaimana menjadi larangan dalam kajian Islam.

2. Pengaruh Pembiayaan (X2) terhadap Laba Bersih (Y)

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan meningkat maka laba bersih suatu perusahaan juga akan meningkat begitupun sebaliknya jika pembiayaan menurun maka laba bersih suatu perusahaan juga akan menurun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank mempengaruhi laba karena adanya bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan dan hubungannya dengan teori keagenan yaitu pembiayaan yang disalurkan bank syariah tidak terlepas dari kinerja manajemen untuk memperoleh *return* yang diinginkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa Khairani Lubis, dan Rantisa Wagiarsita yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Dari sisi pembiayaan, ekonomi Syari'ah telah memberikan rambu rambu seperti: adil dalam konsep pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Diharapkan melalui pembiayaan yang baik pada bank syariah dapat menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat banyak, hal ini dapat dilakukan melalui pembiayaan yang bukan hanya diajukan pada perusahaan besar, akan tetapi juga pembiayaan sampai kepada rakyat kecil pada umumnya yang membutuhkan modal untuk usaha mereka.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (X3) terhadap Laba Bersih (Y)

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *non performing financing* (X3) tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Y). Hal ini dikarenakan: pertama, karena nilai dalam perhitungan NPF tidak hanya pembiayaan bermasalah saja, akan tetapi dibandingkan terhadap total pembiayaan. Kedua, karena nilai NPF yang bagus, yaitu pada umumnya dibawah 3% sehingga tidak menunjukkan bahwa bank syariah sudah mengelola portofolio pembiayaannya dengan baik. Dengan pembiayaan portofolio yang baik, bisa meminimalisir jumlah pembiayaan yang bermasalah. Setidaknya pembiayaan yang bermasalah tidak berdampak signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh bank tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yaitu bahwa semakin tinggi nilai NPF pada laporan keuangan bank syariah, maka pandangan masyarakat terhadap bank syariah tersebut akan buruk, yang menandakan bahwa bank syariah belum efisien dalam mengelola manajemen keuangannya dan apabila nilai NPF semakin rendah dan laba semakin tinggi maka pandangan masyarakat terhadap bank tersebut akan baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabiet El Adawiya, Wibowo dan Syaichu, yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia.

Dari hasil tersebut ekonomi syaria'ah memberikan kontruksi sesuai dengan kajian bahwa laba merupakan hasil dari usaha yang jauh dari nilai

nilai syar'i. konsep laba yang halal sebagaimana termaktub dalam Q.S An-Nisa: 29